

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SD BRAWIJAYA 1 MALANG

Agustina Murdiastari¹, Endang Sumarti², Susandi³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo

Agustinamurdiastari123@gmail.com¹, Endangsumarti.budiutomo@gmail.com²,

Susandi.ikipbudiutomo@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 30 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	<p>This research is a classroom action research conducted in class III SD Brawijaya 1 Malang, to improve students' speaking skills. This research is planned with II Cycle. Student data collection was carried out by distributing questionnaires, test questions and observations to students to be analyzed as data sources. The important information to be collected and presented in this research is in the form of qualitative data. Data collection techniques that will be applied as a complete and accurate data collection tool are: (1) Observation, (2) Test technique, (3) Questionnaire, (documentation). Next, to obtain the expected results, namely students' speaking skills achieve success indicators, carry out several stages of implementing research, namely, (1) Action planning, (2) Action planning, (3) Observation or evaluation, (4) Reflection. Based on the results of the action research conducted, it can be concluded that the use of image media can improve students' speaking skills. It can be seen that after conducting classroom action research, students can communicate fluently, not feeling embarrassed. Based on research on speaking skills, it is better to use learning media properly in order to increase creativity in development, especially in speaking skill</p> <p>Keywords: CAR, pictures as media, speaking skill</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas III SD Brawijaya 1 Malang, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini di rencanakan dengan II Siklus. Pengumpulan data siswa dilakukan dengan penyebaran angket, soal-soal tes dan observasi pada siswa untuk dianalisis sebagai sumber data. Informasi yang penting untuk dikumpulkan dan disajikan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan sebagai alat pengumpulan data secara lengkap dan akurat yaitu: (1) Observasi, (2) Teknik tes, (3) Angket, (Dokumentasi). Berikutnya sampai memperoleh hasil yang diharapkan yaitu keterampilan berbicara siswa mencapai indikator keberhasilan, melakukan beberapa tahapan pelaksana penelitian yaitu, (1) Perencana tindakan, (2) Pelaksana tindakan, (3) Observasi atau evaluasi, (4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, tidak merasa malu. Berdasarkan penelitian tentang keterampilan berbicara sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran dengan baik guna meningkatkan kreatifitas dalam pengembangan khususnya pada keterampilan berbicara</p> <p>Kata kunci: PTK, media gambar, ketrampilan berbicara</p>

PENDAHULUAN

Setiap manusia harus memiliki keterampilan berbicara yang baik, Karena dengan berbicara yang baik dan benar pendengar kan lebih mudah memahami apa yang kita bicarakan. Tujuan manusia berbicara untuk menyampaikan informasi, fikiran, dan ide. Keterampilan berbicara harus diajarkan sejak dini, karena anak juga harus mampu berinteraksi dengan orang lain dan mudah dipahami dan dimengerti serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbicara juga biasa guru ajarkan di sekolah, melalui kegiatan belajar mengajar guru dan siswa membiasakan untuk berinteraksi. Guru membiasakan siswa untuk berkata sopan,jelas dan menggunakan bahasa indonesia yang baikdan benar. Sulistiono (2013) mengatakan, berbicara merupakan keterampilan prokduktif yang pada prinsipnya yang tidak bisa dilepas dari kehidupan umat manusia. Jadi penting sekali siswa mempelajari keterampilan berbicara sejak dini baik di sekolah maupun dirumah yang diajarkan oleh orang tua langsung. Karena anak yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik ia juga akan memiliki keterampilan berbahasa lainnya. Dan jika anak tidak memiliki keterampilan berbicara dengan baik maka ia kesulitan untuk menguasai keterampilan berbahasa lainnya.

Kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (2013) sekolah dasar (SD) pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 untuk siswa kelas III SD Brawijaya 1 Malang, khususnya dalam berbicara yang merupakan mengungkapkan ide, pendapat dalam suatu gambar dan menceritakan hasil pengamatan. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dapat dikuasai dengan melakukan latihan yaitu dengan cara (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) menyimak dilakukan ketika siswa menangkap informasi dari guru melalui indera pendengar. Berbicara ketika ingin menyampaikan informasi atau pendapat kepada orang lain, membaca ketika berada di dalam kelas dan menulis dari hasil penjelasan yang dijelaskan guru melalui media tulis.

Guru kelas III SD Brawijaya 1 Malang memulai kegiatan wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa sangat rendah, keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat sulit dikuasai siswa. Dari hasil pengamatan peneliti adalah siswa belum mampu berbicara di depan kelas masih banyak siswa yang ragu-ragu dan malu dalam berbicara, sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran keterampilan tersebut. Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara yang mencakup kelancaran berbicara siswa.

Kemampuan keterampilan berbicara sudah diajarkan sejak dini, seharusnya siswa kelas III sudah mulai lancar dan terampil dalam berbicara. Namun keterampilan berbicara di kelas III SD Brawijaya 1 Malang masih sangat rendah dilihat dari proses pembelajaran dapat diamati misalnya bagaimana siswa dapat menikmati pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan. Artinya jika suatu pembelajaran tidak berhasil membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, maka pembelajaran dikatakan tidak efektif.

Menurut hasil pengamatan peneliti rendahnya proses pembelajaran keterampilan berbicara di SD Brawijaya 1 Malang, dapat dilihat banyaknya siswa yang mengeluh pada waktu mereka ditunjuk maju bercerita. Mereka bingung untuk menentukan ide atau topik pembicaraan. Semua ini karena guru belum bisa menerapkan pembelajaran yang efektif, misalnya dengan menggunakan metode baru atau menggunakan media sehingga bisa mengembangkan ide siswa.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa Menurut M. Soenardi Djiwandono (1991: 68), berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Depdikbud (Haryadi dan Zamzani, 1996/1997: 56), berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan dapat dipahami. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan , dan alat komunikasi.

Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antarpihak yang berkomunikasi Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara memiliki peran yang utama dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara yang baik dapat menghasilkan suatu komunikasi yang baik pula. Pujiono (2013: 83) menyatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain. Guru juga berperan penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, didalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti berencana melakukan pembelajaran yang inovatif dengan mencari solusi terkait masalah yang dihadapi siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide. Oleh karena itu peneliti mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media gambar cerita dengan maksud, agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasi mereka. Yang pada akhirnya siswa mampu mengungkapkan isi cerita pada suatu gambar, dengan pengamatan siswa. Penggunaan media gambar merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak membuat bosan siswa, dan dapat merangsang siswa. Diharapkan agar siswa menggunakan daya pendengrannya secara maksimal guna untuk menyimak ketika guru bercerita. Setelah siswa menyimak cerita dari guru, daya imajinasi siswa akan muncul selaras dengan alur cerita guru. Dan siswa diharapkan mempunyai kemampuan bercerita kembali apa yang sudah diceritakan guru. Kemampuan siswa uantuk menceritakan kembali pada isi cerita merupakan modal dasar siswa dalam melatih keterampilan berbicara.

Siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, karena tidak menggunakan media yang bisa merangsang siswa. Kurangnya siswa menguasai keterampilan berbicara yang baik dan benar, oleh karena itu, peneliti peningkatkan krterampilan berbicara siswa melalui media gambar sangat perlu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Langkah ini dapat memberikan gambaran pada siswa untuk berbicara setra meningkatakan keterampilan berbicara berbicara siswa dalam hal kelancaran siswa dalam berbicara dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara engan menggunakan media gambar, dilakukan agar pembelajaran berbicara yang efektif sehingga keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui media gambar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014: 58), Penelitian tindakan kelas aadalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini direncanakan dengan dilakukan kedalam siklus, dimana jika pada pelaksanaan siklus I, jika hasilnya belum maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Penelitian dilakukan di sekolah dasar SD Kristen Brawijaya 1 Malang, Di sekolah ini pada kelas III. Penelitian ini di kelas III yang berjumlah 5 siswa. Alasan peneliti memilih SD tersebut (1) Untuk mengefektifkan sehingga saya mengambil penelitian ditempat kerja saya. (2) Tempat sekolah tersebut yang ada di tengah-tengah pasar burung walupun terpencil tetapi harus tetap dipedulikan (3) Kurangnya penguasaan siswa pada keterampilan berbicara.

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dam disajikan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif yang berupa peristiwa dan informasi tentang minat dan hasil pembelajaran dalam aspek keterampilan berbicara siswa kelas III SD Kristen Brawijaya 1 Malang. Ada dua data penting yang akan dijadikan sasaran penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut yaitu Peristiwa yang menjadi data dalam penelitian, yang merupakan berbagai kegiatan pembelajaran berbicara pada saat berada di dalam kelas III SD Kristen Brawijaya 1 Malang dan nilai

siswa. Data ini diambil dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data lapangan. Sebelum penyusunan instrumen peneliti, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian (Gulo,2000), yang berupa instrumen tes dan observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat pengumpulan data secara lengkap dan akurat yaitu:

1. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung ketika peneliti berada didalam kelas. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan berperan serta artinya terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai rencana peneliti, kemudian membuat catatan-catatan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap sesuatu hal secara cermat. Observasi dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas berbicara siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran berbicara yang berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Peneliti mengambil posisi tempat duduk paling belakang, mengamati proses jalannya proses pembelajaran berlangsung. Dengan berada di tempat duduk paling belakang, penelitian ini memiliki kesempatan untuk mengamati seluruh peristiwa yang terjadi di dalam kelas dengan leluasa. Menurut Abduramat (2006:104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. Teknik Tes

Adapun teknik tes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar. Tes adalah salah satu cara untuk mengadakan penilaian yang terbentuk suatu tugas sehingga menghasilkan suatu nilai. Tes dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data. Tes merupakan alat tepat untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan, termasuk keterampilan berbicara. (Nurgiyantoro, 2013: 7). Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar. Untuk tes keterampilan berbicara, digunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara

4. Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan rancangan, proses belajar mengajar, dan mengevaluasi. Dokumen yang dimaksud berupa berbagai catatan lapangan, nilai hasil tes pembelajaran berbicara oleh guru di dalam kelas. Menurut Sugiyono (2011: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen dapat berbentuk gambar studi dokumen ini sebagai pelengkap dan menggunakan teknik tes dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud foto untuk menyaring data siswa ketika mereka berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi awal pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar

a. Kesiapan Siswa saat Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan pengamatan kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran masih kurang terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat adanya siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, masih banyak yang bercanda dengan temannya saat berlangsungnya pelajaran

b. Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Berbicara dengan menggunakan media gambar

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Hal tersebut dilihat selama siswa mengikuti pelajaran. Ada siswa yang sibuk ngobrol, menggambar dan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Selain itu, siswa merasa takut ketika ditunjuk untuk maju kedepan. Lemahnya minat siswa terhadap keterampilan berbicara dapat dilihat dari hasil tes atau angket siswa, diketahui yang menyukai pada keterampilan berbicara hanya ada 1 siswa dari 5 siswa yang ada di kelas.

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Brawijaya 1 Malang

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dibuat berdasarkan peneliti dilapangan, masalah yang utama yang dialami keterampilan berbicara siswa rendah. Siswa merasa bingung dalam menentukan ide yang menjadikan pokok pikiran, Penyebab utamanya guru belum pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik atau merangsang siswa. Melihat dari ini peneliti merencanakan agar siswa antusias dalam pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti menggunakan media gambar pada pembelajaran. Maka dari itu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah menjelaskan isi yang terdapat pada gambar sederhana, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Indikator yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada gambar (2) Mencaritakan gambar dengan bahasa sendiri dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

2. Pelaksanaan

Seperti yang telah direncanakan pada pertemuan pertama ini, Di sd Brawijaya 1 Malang. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit. Dilaksanakan pada pukul 07.30- 09.00 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dalam siklus 1 ini yaitu:

- 1) Menyanyikan lagu seperti aturan yang ada disekolah
- 2) Berdoa bersama & memberi salam
- 3) Memberi contoh dalam menceritakan yang ada di gambar
- 4) Membagikan gambar pada siswa
- 5) Siswa menerimanya dan mengamati gambar tersebut
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar, berdasarkan ide pada siswa
- 7) Siswa diminta untuk maju kedepan dan menceritakan hasil yang mereka amati
- 8) Guru menyimpulkan proses berbicara melalui gambar yang siswa ceritakan
- 9) Guru menanyakan tentang kesulitan siswa
- 10) Guru menutup pelajaran

Siklus II

1. Perencanaan

Setelah diadakan siklus I ada beberapa kelemahan pada siswa maka berencana melanjutkan pada siklus II, pada garis besarnya sama dengan perencanaan siklus I. Pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang telah di teliti bahwa sebelumnya tidak pernah menggunakan media khususnya media gambar yang bisa merangsang siswa. Bisa dilihat dari siklus I bahwa ada peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa dan bisa dilihat dari hasil nilai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus yang ke II ini dilaksanakan di SD Kristen Brawijaya 1 Malang. Langkah-langkah yang dilakukan pembelajaran pada siklus ke II ini yaitu:

- 1) Mengondisikan kelas
- 2) Menyanyikan lagu seperti aturan yang ada di sekolah
- 3) Berdoa bersama & memberikan salam
- 4) Melakukan absen
- 5) Menjelaskan dan memberikan contoh saat bercerita
- 6) Memberikan pengarahan atau motivasi terhadap siswa agar lebih baik lagi dalam bercerita
- 7) Membagikan gambar
- 8) Siswa mengamati gambar
- 9) Guru akan memberikan hadiah bagi siswa yang paling bagus bercerita
- 10) Membuat undian pada siswa untuk maju kedepan dan bercerita
- 11) Siswa maju satu persatu
- 12) Menyimpulkan
- 13) Menutup pelajaran

3. Evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar siswa kelas III SD Brawijaya 1

Keberhasilan sebuah pengajaran dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran itu. Pengamatan keberhasilan tindakan proses pembelajaran diamati selama dan sesudah pembelajaran berlangsung. Mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan gambar, berdasarkan pengamatan siswa sedikit antusias pada gambar yang sudah dibagikan dan mulai aktif dan berani untuk maju kedepan

4. Refleksi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar siswa kelas III SD Brawijaya 1 Malang

Berdasarkan hasil observasi, dari siklus I dan II bisa disimpulkan adanya peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar. Dilihat dari kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sedikit meningkat dengan adanya gambar dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga mulai ada dan mulai tidak malu-malu saat bertanya dan maju kedepan, kengeranian siswa sudah terlihat. Perhatian siswa mulai meningkat dalam mendengarkan, ketika guru menjelaskan. Kesungguhan siswa dalam belajar juga mulai meningkat, hal ini karena adanya media gambar saat pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dalam bentuk ucapan sudah lebih baik dari pada kondisi awal.

5. Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar siswa kelas III SD Brawijaya 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media gambar, dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar di SD Kristen Brawijaya 1 Malang. Siklus ke II dilaksanakan untuk mengatasi dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetap sama pada siklus yang I masih menggunakan media gambar. Pada siklus II siswa banyak menunjukkan peningkatan dalam belajar, Siswa tidak ada lagi yang ngobrol dengan teman yang lain, tidak ada yang sibuk dengan urusan yang lain. Siswa lebih fokus dan antusias dalam belajar, dilihat dari ketika dijelaskan mereka banyak mendengarkan dan bertukar pendapat. Keaktifan mereka juga meningkat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Saat mengamati gambar juga lebih serius sehingga cerita mereka lebih baik dari sebelumnya, keterampilan berbicara siswa meningkat dilihat dari siklus II yang banyak peningkatan dari kondisi awal dan siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar siswa kelas III dapat meningkat. Bukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kondisi awal pembelajaran keterampilan berbicara banyak terlihat kekurangan yaitu seperti kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran, minat siswa, keaktifan siswa masih kurang
- 2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar siswa mulai mengikuti pembelajaran tersebut walaupun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat berlangsungnya pembelajaran.
- 3) Evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan hasil pengamatan siswa mulai antusias pada pembelajaran yang menggunakan media gambar, dimulai dari kedisiplinan siswa, minat, keaktifan, perhatian siswa sudah ada kemajuan walaupun belum semua siswa.
- 4) Refleksi pembelajaran keterampilan berbicara adanya peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Dilihat dari keaktifan dan kedisiplinan siswa.
- 5) Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam belajar.

RUJUKAN

- Awatif Nubaylah, Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistiono, 2019. *Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan berekspresi Siswa Kelas 3c*. di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Batu : JPMI Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Darnis Arief, 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Gambar*. Padang : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Vivi Umiya Lestari, Sri Saparahayuningsih, Yulidesni, 2017. *Meningkatan Keterampilan dengan Ber cerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu Tengah. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Eka Fransiska, 2020. *Penggunaan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SDI Onekore 6*. Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora
- Rona Fitria, 2012. *Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar* : (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus).
- Mirawati, 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD melalui Media*

- Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman : (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia).*
- Zuniar Kamaluddin Maburi, Ferry Aristya, 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*
- Sri Sudarminah, 2008. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara Dengan Model Pembelajaran Gambar Seri Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang*: Jurnal Lemlit.
- Elwi Nailul Muna¹, I Nyoman Sudana Degeng², Fattah Hanurawan³, 2019. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*
- Atie Hidayati, 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara. Jakarta : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Rika Marianti¹ Nurmalina² Vigi Indah Permatha Sari³, 2020. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas : Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*
- H. Tasrif, 2017. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 092 Pagarantonga: Jurnal Sekolah (JS).*